Analisis Perbandingan Teknik Penerjemahan Arab-Indonesia pada Google Translate dan ChatGPT (Kajian Sintaksis: Kalimat Verba dan Nomina)

Luthfi Mustika Framesthia, [2]Salma Khoerunnisa, [3]Shofiyah Al Izzah, [4]Mohamad Zaka Al Farisi, [5]Rinaldi Supriadi

[1]Universitas Pendidikan Indonesia Bandung, Indonesia
[2]Universitas Pendidikan Indonesia Bandung, Indonesia
[3]Universitas Pendidikan Indonesia Bandung, Indonesia
[4] Universitas Pendidikan Indonesia Bandung, Indonesia
[5] Universitas Pendidikan Indonesia Bandung, Indonesia

[1]luthfimustika@upi.edu, [2]salmakhoerunnisa31@upi.edu, [3]shofiyahlzh81@upi.edu, [4]zaka@upi.edu, [5]rinaldisupriadi@upi.edu

Tanggal Submitt: 03-01-2024, Tanggal diterima:24-10-2024, Tanggal Terbit:26-12-2024

Abstrak: Alat penerjemahan seperti Google Translate dan ChatGPT memainkan peran penting dalam memfasilitasi komunikasi lintas budaya. Namun, masih terdapat permasalahan, termasuk ketidakakuratan kontekstual dan ketidakmampuan untuk memahami maksud sebenarnya dari teks tersebut. Penelitian ini membandingkan terjemahan bahasa Arab-Indonesia menggunakan Google Translate dan ChatGPT, dengan fokus pada akurasi dan nuansa. Dengan menggunakan metode kualitatif, data dari situs Al Ahram dianalisis untuk kalimat kata kerja dan kata benda. Hasilnya menunjukkan bahwa ChatGPT mengungguli Google Translate dalam hal akurasi, memanfaatkan teknik modulasi dan amplifikasi untuk menghasilkan terjemahan yang lebih selaras dengan makna yang dimaksudkan. Selain itu, ChatGPT menunjukkan pemahaman sintaksis dan tata bahasa yang unggul, sehingga meningkatkan kualitas keluaran terjemahan secara keseluruhan.

Kata kunci: Terjemahan Arab-Indonesia, Google Translate, ChatGPT, Keakuratan

Abstract: *Translation tools such as Google Translate and ChatGPT play a crucial role in facilitating cross-cultural communication. However, issues persist, including contextual inaccuracies and the inability to grasp the true intent of the text. This study compares Arabic-Indonesian translations using Google Translate and ChatGPT, focusing on accuracy and nuance. Employing a qualitative method, data from Al-Ahram's website is analyzed for verb and noun sentences. The results demonstrate that ChatGPT outperforms Google Translate in terms of accuracy, leveraging modulation and amplification techniques to provide translations that align better with the intended meaning. Additional, ChatGPT exhibits superior syntactical and grammatical understanding, enhancing the overall quality of the translated output.*

Keywords: *Arabic-English Translation, Google Translate, ChatGPT, Accuracy*

PENDAHULUAN

Tidak dapat dipungkiri bahwa saat ini globalisasi dan digitalisasi yang mana disongkong oleh teknologi telah banyak mempengaruhi proses penerjemahan di dunia[1]. Proses penerjemahan itu sendiri sangatlah dibutuhkan sebab ia berfungsi sebagai negosiator, konektor, dan jembatan dari komunikasi warga di seluruh dunia [2][3]. Dalam hal ini alat teknologi penerjemahan pun akhirnya menjadi alat jitu yang marak digunakan oleh setiap orang, salah satunya dalam proses menerjemahkan bahasa Arab ke dalam bahasa Indonesia.

Adapun contoh alat penerjemah otomatis canggih yang saat ini banyak digunakan ialah Google Translate. Walaupun terkenal canggih dan menjadi andalan setiap orang, namun nyatanya masih ditemukan beberapa masalah di dalamnya seperti ketidakakuratan konteks, pengalihan dari bahasa sumber ke bahasa target masih keliru[4], teks dominan diterjemahkan secara perkata dan frasa (*harfiah*) tanpa memahami konteks keseluruhan kalimat atau paragraf[5]. Akibatnya terjemahan yang dihasilkan pun menjadi ambigu atau tidak akurat. Selain itu, Google Translate nyatanya juga tidak dapat menilai tujuan atau maksud sebenarnya dari teks. Oleh karena itu, dalam beberapa kasus, hasil terjemahan dapat keliru atau tidak sesuai dengan maksud pengirim[6]. Di lain sisi, masih sering didapati pula adanya ketidakmampuan Google Translate dalam menerjemahkan bahasa target sesuai gramatika, atau semantik dan linguistik baik dari segi morfologis atau sintaksis dengan benar[7][8].

---

[1] Achmad Suyono and Sugeng Hariyanto, "Perkembangan Teknologi Informasi Dan Profesi Penerjemah," *JLT – Jurnal Linguistik Terapan Politeknik Negeri Malang* 4, no. 2 (2014): 56–62.

[2] Ilzamudin Ma'mur, "Konsep Dasar Penerjemahan," *Alqalam* 21, no. 102 (2004): 431, https://doi.org/10.32678/alqalam.v21i102.1643.

[3] Roswani Siregar et al., "Penerjemahan Sebagai Jembatan Antar Budaya," *Jurnal Derma Pengabdian Dosen Perguruan Tinggi (Jurnal DEPUTI)* 2, no. 1 (2022): 42–46, https://doi.org/10.54123/deputi.v2i1.109.

[4] Tabinda Citra Putri, "Problematika Penerjemahan Bahasa Arab Ke Bahasa Indonesia Menggunakan Google Translate," *Seminar Nasional Bahasa Arab Mahasiswa V Tahun 2021*, 2021, 72–76.

[5] Bakhrul Khair Amal, "Analisis Pengaruh Tingkat Pengagguran, Kesempatan Kerja, Dan Tingkat Pendidikan Terhadap Tingkat Kemiskinan Warga Yang Tinggal Di Pinggiran Kampus Universitas Negeri Medan," 2021.

[6] F B Bachtiar, *Penerapan Metode Sitijenar (Simak Tiru Terjemah Dan Karang) Untuk Meningkatkan Kemampuan Membaca Pemahaman Teks Bahasa Arab Pada Siswa Kelas Viii a Di Mts …* (repository.um.ac.id, 2021).

[7] Khoirul Amru Harahap, "Analisis Kesalahan Linguistik Hasil Terjemahan Mesin Terjemah Google Translate Dari Teks Bahasa Arab Ke Dalam Bahasa Indonesia," *Jurnal Penelitian Agama* 15, no. 1 (2014): 26–43, https://doi.org/10.24090/jpa.v15i1.2014.pp26-43.

[8] Reki Randa, "AD-DHUHA : Jurnal Pendidikan Bahasa Arab Dan Budaya Islam," *AD-DHUHA : Jurnal Pendidikan Bahasa Arab Dan Budaya Islam* 3, no. 1 (2022): 1–11, https: //online-journal.unja.ac.id/Ad-Dhuha.

Selain Google Translate, ada juga alat penerjemah otomatis canggih lainnya yang baru-baru ini banyak digunakan sebagai media penerjemah yakni ChatGPT. Walaupun teknologi berupa kecerdasan buatan (AI) tersebut terkenal canggih, namun nyatanya juga masih memiliki banyak kekurangan seperti Google Translate. Adapun contoh kasus permasalahan penerjemahan yang umumnya terjadi di dalamnya yakni masih ditemukannya kesalahan bentuk tatanan bahasa dari verba pasif menjadi verba aktif, atau verba menjadi nomina, dan nomina menjadi verba pasif. Selain itu masi pula sering ditemukan adanya penambahan mofem pada bahasa target, pemilihan diksi yang tidak terkait dengan konteks bahasa target, serta terjadinya penerjemahan yang sia-sia[9].

Meskipun alat penerjemah online seperti Google Translate[10] dan ChatGPT tersebut sudah cukup baik dalam menerjemahkan beberapa gagasan umum pada teks bahasa yang tidak mengerti[1112]. Namun berdasarkan permasalahan yang telah disebutkan sebelumnya, maka dapat dikatakan bahwa masih diperlukan adanya peninjauan ulang terkait manakah alat penerjemah yang paling bisa diandalkan di antara Google Translate dan ChatGPT, khususnya dalam kemampuan menerjemahkan bahasa secara akurat serta sesuai dengan koteks dan konteks dari pesan yang dituju.

Walaupun sudah sangat banyak sekali penelitian terdahulu yang membahas terkait keefektifan penggunaan Google Translate maupun ChatGPT. Namun belum ditemukan adanya penelitian yang membandingkan keefektifan penggunaan kedua alat penerjemah itu sekaligus. Adapun penelitian ynag mendekati yakni sebagaimana yang dilakukan oleh Achmad, 2016 tentang perbandingan kualitas terjemahan teks ilmiah pada Google Translate dan Bing Translator[13]. Berbeda dari Achmad, Munthe, dkk 2023 justu melakukan perbandingan keakuratan penerjemahan antara seorang Penerjemah

[9] Abdul Ruhmadi, Mohamad Zaka, and Al Farisi, "Analisis Kesalahan Morfologi Penerjemahan Arab–Indonesia Pada ChatGPT," *Aphorisme: Journal of Arabic Language, Literature, and Education* 4, no. 1 (2023): 55–75, https://doi.org/10.37680/aphorisme.v4i1.3148.

[10] Mustolikh Khabibul Umam, "Google Translate in Tarjamah Learning at Arabic Language Education UIN Walisongo Semarang," *Mantiqu Tayr: Journal of Arabic Language* 1, no. 1 (2021): 61–70, https://doi.org/10.25217/mantiqutayr.v1i1.1279.

[11] Hamzah Faris and Maman Abdurrahman, "Analisis Penerjemahan Bahasa Arab Ke Bahasa Indonesia Melalui Artificial Intelligence Cjat GPT," *Al Ifadah: Jurnal Pendidikan Basa Arab Dan Pengajarannya* 7, no. 2 (2023): 222–33, https://doi.org/https://doi.org/10.52266/al-afidah.v7i2.

[12] Ummi Hasanah, Mellinda Raswari Jambak, and Moh Zawawi, "Nilai Akurasi Hasil Penerjemahan Teks Sastra Menggunakan Chat GPT (Generative Pre-Training Transformer)," *ICONITIES (International Conference on Islamic Civilization and Humanities)* 1, no. 1 (2023): 435–48.

[13] A Achmad, "Kualitas Terjemahan Teks Ilmiah Hasil Penerjemahan Mesin Google Translate Dan Bing Translator," *Indonesian Journal of Applied Linguiistics Review* 1, no. 1 (2016): 1–20, http://journal.unj.ac.id/unj/index.php/ijalr/article/view/1368.

Profesional dan Google Translate[14]. Adapun penelitian yang dilakukan Putri dan Tatang, 2024 hampir serupa dengan yang akan dilakukan peneliti yakni terkait perbandingan keakuratan Google Translate dan Artifical Intelligence berupa Gemini[15].

Pemilihan teknik penerjemahan yang tepat tentunya akan nampak pengaruhnya pada keberhasilan dalam mentransfer makna sebuah kata ataupun kalimat dari bahasa asing ke dalam bahasa sumber. Untuk itu, meninjau pula dari permasalahan sebelumnya, maka peneliti tertarik untuk meneliti lebih dalam perihal teknik penerjemahan Arab-Indonesia antara Google Translate dan ChatGPT. Peneliti akan memfokuskan pembahasan terkait kalimat verba dan nomina pada salah satu teks bahasa Arab dari suatu website Arabiyah terkenal yaitu situs Al Ahram, kemudian menganalisis perbandingan perubahannya saat diterjemahkan ke dalam bahasa Indonesia.

METODE PENELITIAN

Metode yang peneliti gunakan pada artikel ini yaitu metode kualitatif. Tujuan peneliti memilih metode kualitatif ini yakni untuk menghasilkan kesimpulan terhadap keakuratan teknik penerjemahan di antara alat penerjemah online Google Translate dan ChatGPT. Dalam hal ini peneliti menjadikan salah satu teks berbahasa Arab dari website *Al Ahram* sebagai bahan utama uji penelitian. Dari teks tersebut, peneliti nantinya hanya akan mengambil data yang berfokus pada bentuk kalimat verba (*jumlah fi'liyyah*) dan kalimat nomina (*jumlah ismiyyah*) saja. Adapun langkah metode kualitatif lainnya yang akan peneliti lakukan yakni dengan menganalisis data yang dikumpulkan dari berbagai sumber artikel atau buku pedoman penerjemahan Arab-Indonesia. Dari hasil bacaan yang ditemui data akan direduksi, kemudian disajikan, dan ditarik kesimpulan.

Dengan menggabungkan analisis kasus dan pendekatan kualitatif, artikel ini diharapkan dapat memberikan gambaran yang komprehensif tentang penerjemahan mana yang jauh lebih akurat dan sesuai dengan bahasa sumber di antara Google Translate dan ChatGPT. Melalui pemahaman yang mendalam ini, diharapkan dapat muncul solusi yang sejalan dengan teknik penerjemahan yang relevan.

[14] Irawati Br Munthe, "Comparing The Translation Accuracy Between Google Translate And Professional Translator" 3, no. 1 (2023): 890–903.

[15] Aliifah Nabila Putri and Tatang, "Perbandingan Antara Google Translate dan Artifical Intelligence dalam Menerjemahkan dari Bahasa Arab ke Bahasa Indonesia", Jurnal Pendidikan Tambusai 8, no. 2 (2024): 19690–19696

Hasil dan PEMBAHASAN

Kompetensi dan Syarat Penerjemahan

Menurut Neubert 1994 (dalam Wuryantoro, 2011) bahwa dalam proses penerjemahan dibutuhkan beberapa kompetensi yang seharusnya dipenuhi oleh seorang penerjemah: 1) kompetensi *bahasa* yakni berupa kemampuan memahami sistem gramatika, morfologis, ataupun leksikal dari bahasa sumber kepada bahasa target. Lalu 2) kompetensi *tekstual*, 3) kompetensi *bidang ilmu,* 4) kompetensi *budaya*, dan 5) kompetensi *pengalihan*[16]*.* Dalam hal ini kompetensi bidang ilmu tidaklah diwajibkan untuk dikuasai selama proses penerjemahan, sebab seorang penerjemah bisa langsung menanyakan kepada ahlinya saja. Namun perlu digaris bawahi bahwa untuk kompetensi budaya penguasaan dan pemahaman perlu dilakukan secara mutlak[17]. Sebab, selain sebagai bagian dari aktivitas bilingual namun proses penerjemahan juga merupakan bagian dari bikultural[18]. Untuk itu penerjemahan bukanlah seayalnya hanya mengartikan kata dari bahasa sumber ke kata yang sesuai dengan bahasa target saja, namun juga harus memperhatikan tingkat keakuratan, konteks dan makna yang sepadan untuk bahasa target.

Disisi lain Nababan dalam Khoiriyah (2020) menambahkan bahwa untuk menghasilkan terjemahan yang berkualitas maka perlu terpenuhinya tiga aspek: keakuratan (*accuracy*) yakni adanya kesesuaian pesan antara bahasa sumber dan target, lalu kejelasan (*clearness*) yakni sesuai dengan konteks sehingga mampu dipahami pembaca, dan terakhir kewajaran atau keberterimaan (*naturalness*) yakni sepadan dengan norma, kaidah, dan budaya dari bahasa target[19].

Selain itu, aspek kolokasi dalam penerjemahan juga perlu terpenuhi. Dalam hal ini, agar penerjemah mampu menghasilkan penerjemahan yang tepat, lazim, dan mudah dipahami, maka diperlukan adanya penyesuaian penyandingan kata seperti antara nomina dengan verba atau sebaliknya, adjektiva dengan nomina atau sebaliknya[20].

---

[16] Aris Wuryantoro, "Analisis Hasil Mesin Terjemahan Dalam Pengajaran Penerjemahan," *Jurnal Pendidikan*, no. August (2019): 1–16.

[17] Nurdin Bramono, "(Penerjemah Sebagai Bentuk Wirausaha)," vol. 1, 2012, 4–7.

[18] Havid Ardi, "Havid Ardi Translation Comp," *Pengantar Penerjemahan* 1 (2015): 1–228.

[19] Hidayatul Khoiriyah, "Kualitas Hasil Terjemahan Google Translate Dari Bahasa Arab Ke Bahasa Indonesia," *Al Mi'yar: Jurnal Ilmiah Pembelajaran Bahasa Arab Dan Kebahasaaraban* 3, no. 1 (2020): 127, https://doi.org/10.35931/am.v3i1.205.

[20] Dafik Hasan Perdana, "Strategi Penerjemahan Bahasa Arab Yang Berterima Dan Mudah Dipahami," *Jurnal Bahasa Lingua Scientia* 9, no. 1 (2017): 143–60, https://doi.org/10.21274/ls.2017.9.1.140-157.

Strategi dan Penekanan Teknik (Metode) Penerjemahan

Menurut Viney dan Darbelnet terdapat dua strategi dalam menerjemahkan. Pertama, "*direct translation*" atau penerjemahan harfiah, yakni dapat melalui metode *borrowing, calque,* dan *literal translation*. Kedua, "*oblique translation*", yakni dapat melalui metode *transpotition, modulation, equivalence,* dan *adaptation*.

Sedangkan menurut Newmark (dalam Al Farisi, 2011) penekanan teknik penerjemahan juga dibagi ke dalam dua bagian. Pertama "penekanan pada bahasa sumber" atau *foreignisasi*, yakni melalui metode penerjemahan kata demi kata, literal, setia, dan semantis. Kedua "penekanan pada bahasa target" atau *domestikasi*, yakni melalui metode adaptasi, bebas, idiomatis, dan komunikatif[21].

Untuk itu dapat disimpulkan bahwa dalam upaya menghasilkan pesan yang sepadan dari bahasa sumber (bahasa Arab) menuju bahasa target (bahasa Indonesia) maka diperlukan penerjemahan yang berfokus pada kaidah yang terdapat pada bahasa target[22] atau domestikasi, misalnya yakni dengan menyesuaikan urutan kalimat dari bahasa sumber berupa predikat, subjek, dan objek (POS) menjadi subjek, predikat, objek, dan keterangan (SPOK).

Kaidah: Kalimat dalam Bahasa Arab

Dalam bahasa Arab kalimat dibagi menjadi dua macam. Yakni *jumlah ismiyyah* (kalimat nomina) dan *jumlah fi'liyyah* (kalimat verba)[23]. Dalam proses penerjemahan, jumlah ismiyyah lah yang memiliki kesepadanan dengan tata bahasa dalam bahasa Indonesia, karena kalimat diawali dengan isim atau subjek seperti "Saya membaca buku". Sedangkan sintaksis pada jumlah fi'liyyah sejatinya berbanding dengan tata bahasa Indonesia dikarenakan kalimat didahului oleh fi'il atau kata kerja seperti "membaca Saya buku".

Analisis Perbandingan Teknik Penerjemahan antara Google Translate dan ChatGPT

[21] Mohamad zaka Al Farisi, "Pedoman Penerjemahan Arab Indonesia," in *NBER Working Papers*, ed. Adriyani Kamsyach, Kedua (Bandung: PTRemaja Rosdakarya, 2014), 256, http://www.nber.org/papers/w16019.

[22] Akmaliyah Akmaliyah, "Model Dan Teknik Penerjemahan Kalimat Bahasa Arab Ke Dalam Bahasa Indonesia," *Al-Tsaqafa: Jurnal Ilmiah Peradaban Islam* 16, no. 1 (2016): 125–34, https://doi.org/10.15575/al-tsaqafa.v13i01.1836.

[23] Abu Ahmad, *Terjemahan Kitab Mulakhkhos Qowaid Al Lughah Al Arabiyah Karya Fuad Ni'mah*, 1st ed. (Jakarta, 2018).

Untuk mengetahui perbandingan keakuratan penerjemahan di antara Google Translate dan ChatGPT, maka peneliti terlebih dahulu akan melakukan perbandingan antara pesan teks bahasa sumber dan bahasa target sebagai berikut:

Data 1.0

Teks bahasa sumber	Terjemahan Google Translate	Terjemahan ChatGPT
قِصَّةُ الْقَمْحِ الْفِرْعَوْنِيِّ فِي مَصْر صُورَ	Kisah gandum Firaun di Masrsour	Kisah Gandum Firauni di Mesir Kuno

Pada tataran bentuk jumlah ismiyyah tersebut, baik Google Translate maupun ChatGPT bersamaan menggunakan teknik terjemahan harfiah. Perbedaannya pada kalimat "**مَصْر صُورَ**" Google Translate masih menggunakan teknik penerjemahan peminjaman alamiah, sehingga aspek kejelasan dan kewajarannya belum terpenuhi. Sedangkan pada kalimat "**الْفِرْعَوْنِيِّ**" ChatGPT juga masih mengartikan dengan teknik peminjaman alamiah, padahal bentuk *ya' nisbah* (nomina dan adjektiva relatif) pada kalimat tersebut bisa langsung diterjemahkan menjadi Firaun[24].

Data 2.0

Teks bahasa sumber	Terjemahan Google Translate	Terjemahan ChatGPT
يُعْتَبَرُ الْقَمْحُ مِنْ أَقْدَمِ النَّبَاتَاتِ الَّتِي زُرِعَتْ فِي دُوَلِ الشَّرْقِ الْأَوْسَطِ،	Gandum dianggap sebagai salah satu tanaman tertua yang ditanam di negara-negara Timur Tengah.	Gandum dianggap sebagai salah satu tanaman tertua yang ditanam di wilayah Timur Tengah.

Pada tataran bentuk jumlah fi'liyyah diatas, penerjemahan yang dilakukan Google Translate dan ChatGPT sudah cukup baik dengan menjadikan urutan sintaksis yang sesuai dengan bahasa target (teknik transposisi: transmutasi)[25]. Penerjemahan verba pasif (fi'il mahjul) dari bahasa sumber pada kalimat tersebut juga sudah sangat sesuai dengan gramatika verba pasif pada bahasa target.

Namun, keduanya masih sangat kental menerjemahkan menggunakan teknik harfiah. Hanya saja, pada kalimat "الدول" ChatGPT sudah menggunakan teknik

[24] Teknik Menerjemahkan Tarkib Washfi (fFrasa Adjektival) Malik, "Teknik Penerjemahan Tarkib Washfi (Frasa Adjektival)," 2018.

[25] Al Farisi, "Pedoman Penerjemahan Arab Indonesia."

transposisi yang menjadikan nominal jamak dalam bahasa sumber menjadi nominal tunggal dalam bahasa target.

Data 3.0

Teks bahasa sumber	Terjemahan Google Translate	Terjemahan ChatGPT
وَقَدْ عُثِرَ عَلَى الْقَمْحِ فِي بَادِئِ الْأَمْرِ فِي سُورْيَا ثُمَّ انْتَقَلَ لِجَمِيعِ الْبِلَادِ،	Gandum awalnya ditemukan di Suriah dan kemudian menyebar ke semua negara.	Awalnya, gandum ditemukan di Suriah, kemudian menyebar ke seluruh negara.

Penerjemahan pada tataran jumlah fi'liyyah diatas hampir serupa dengan data 2.0. Pesan dari bahasa sumber berhasil diterjemahkan sesuai dengan sintaksis bahasa target yang mana kata diawali dengan nomina kemudian verba. Kalimat verba pasif pun juga sudah berhasil diterjemahkan sesuai dengan bahasa target. Namun, hanya saja ditemukan beberapa kata yang mengalami reduksi, seperti dihilangkannya waw athaf baik pada Google Translate maupun ChatGPT. Walaupun demikian beberapa kalimat sudah berhasil diterjemahkan dengan baik melalui teknik generalisasi, seperti pada kalimat "بَادِئِ الْأَمْرِ" yang seharusnya diterjemahkan "awal perkara" justru menjadi "awalnya". Akibatnya, pesan dari bahasa sumber pun mampu tersampaikan dengan baik sesuai bahasa target.

Disisi lain sintaksis peletakan kata "بَادِئِ الْأَمْرِ" pada ChatGPT sudah tergolong sangat baik, dimana terjemahan mengikuti kaidah bahasa target yakni meletakkan kata "awalnya" sebagai frasa konjungsi (awal kalimat)[26] mendahului subjek dan predikat yang ada.

Data 4.0

Teks bahasa sumber	Terjemahan Google Translate	Terjemahan ChatGPT
وَقَدْ انْتَقَلَ الْقَمْحُ مِنْ مِصْرَ لِتَتِمَّ زِرَاعَتُهُ فِي عُمُومِ إِفْرِيقِيَا، وَكَانَ ذَلِكَ فِي الْعَصْرِ الْحَجَرِ	Gandum berpindah dari Mesir untuk dibudidayakan di seluruh Afrika, dan itu terjadi pada Zaman Neolitikum.	Gandum kemudian berkembang dari Mesir untuk kemudian ditanam secara luas di seluruh wilayah Afrika, terutama pada zaman Neolitik.

[26] Poetri Mardiana Sasti, "Penulisan Kata Penghubung," 14 Februari 2014, accessed January 5, 2024, www.balaibahasajateng.kemendikbud.go.id.

Pada tataran jumlah fi'liyyah diatas, penerjemahan masih dilakukan dengan menyesuaikan bahasa target seperti pada data sebelumnya yakni dengan mendahului nomina atas verba. Hanya saja pada kalimat "تَتَمَّ" yang seharusnya dari bahasa sumber berbentuk verba aktif yakni "membudayakan atau menanam" justru diartikan menjadi verba pasif yakni "dibudidayakan atau ditanam".

Disisi lain penerjemahan pesan pada kata "وَكَانَ ذَلِكَ" oleh ChatGPT yang seharusnya "dan itu terjadi" justru diartikan menjadi "terutama", hal ini menjadikan hasil penerjemahan yang ambigu sehingga pesan bahasa sumber tidak dapat dipahami. Dalam hal ini penerjemahan Google Translate tergolong lebih sesuai dengan konteks dan koteks pesan dari bahasa target.

Kendati demikian, selain menggunakan teknik harfiah ChatGPT juga cenderung menerapkan teknik amplifikasi, hal ini ditandai dengan penambahan kata "kemudian" pada kalimat sebanyak dua kali, walaupun dalam bahasa sumber tidak ada kalimat yang menunjukkan arti "kemudian" tersebut. Dengan kata lain, pada data 4.0 ini ChatGPT lebih unggul karena banyak mengadopsi teknik penerjemahan lain secara bervariasi dibanding Google Translate yang berfokus pada teknik harfiah saja.

Data 5.0

Teks bahasa sumber	Terjemahan Google Translate	Terjemahan ChatGPT
وَقَدْ أَعْطَتْ مِصْرُ لِلْقَمْحِ مُسَمَّاهُ الْمَعْرُوفَ بِهِ حَتَّى الْآنَ فِي الْعَالَمِ، حَيْثُ كَانَ اسْمُهُ فِي اللُّغَةِ الْهِيرُوغْلِيفِيَّةِ "قَمْحُو"،	Mesir memberi nama gandum yang sampai sekarang dikenal di dunia, karena namanya dalam bahasa hieroglif adalah "Qamhu",	Mesir memberikan nama yang dikenal hingga saat ini untuk gandum, di mana namanya dalam bahasa Hieroglif Mesir adalah "قَمْحُو" (Qamhu)

Penerjemahan bentuk dari jumlah fi'liyyah (bahasa sumber) kepada jumlah ismiyyah (bahasa target) pada kalimat diatas sudah sesuai. Hanya saja terjadi perbedaan penerjemahan pada kata "أَعْطَتْ" memberi dan memberikan. Kata "memberikan" sendiri dalam bahasa Indonesia digunakan untuk penggunaan dua objek yakni objek langsung dan tidak langsung[27]. Sedangkan kalimat "Mesir memberikan **nama**" pada teks di atas berarti kedudukan "nama" merupakan objek tidak langsung.

[27] Joko Santoso, "Pengertian Dan Ruang Lingkup Morfologi," in *Linguistikid.Com*, 2016, Blog Bahasa, https://www.linguistikid.com/2016/11/pengertian-dan-ruang-lingkup-morfologi.html.

Untuk itu seharusnya penerjemahan yang tepat ialah "memberikan" sebagaimana yang dilakukan oleh Chat GPT.

Penerjemahan kata "حَيْثُ كَانَ" oleh Chat GPT pada teks di atas pun juga jauh lebih sesuai dengan bahasa target yakni diartikan dengan "yang mana". Untuk itu penerjemahan melalui ChatGPT jauh lebih sepadan dan akurat dibandingkan dengan Google Translate.

Data 6.0

Teks bahasa sumber	Terjemahan Google Translate	Terjemahan ChatGPT
وَقَدْ ذُكِرَتْ "قُمْحُو" فِي قَوَائِمِ الْقَرَابِينَ فِي عَصْرِ الدَّوْلَةِ الْقَدِيمَةِ، كَمَا أَنَّ كَلِمَةَ قَمْحٍ ذُكِرَتْ فِي الْمُتُونِ الْقَدِيمَةِ الفرعونية	dan "Qamhu" disebutkan dalam Daftar persembahan di era Kerajaan Lama, dan kata gandum disebutkan dalam teks Firaun kuno.	"قَمْحُو" disebutkan dalam daftar genealogi pada zaman kerajaan kuno, dan kata "gandum" juga disebutkan dalam teks-teks kuno Mesir Firauni.

Pada kalimat jumlah fi'liyyah majhul pada kalimat diatas berhasil diartikan secara sempurna kembali seperti pada teks sebelumnya. Teknik penyusunan penulisan subjek mendahului objek pada awal kalimat juga masih dipertahankan pada tahap ini. Hanya saja pada ChatGPT penulisan kata "قَمْحُو" masih belum diterjemahkan yakni masih berbentuk bahasa Arab. Sedangkan pada Google Translate penerjemahan sudah dilakukan melalui teknik peminjaman alamiah.

Sedangkan pada kalimat "الفرعونية" ChatGPT masih mengartikan kata menjadi "Firauni" (peminjaman alamiah) sebagaimana halnya seperti pada data 1.0. Disisi lain pada data ini ChatGPT kembali menggunakan teknik amplifikasi dengan menambahkan kata baru seperti "juga" pada kalimat. Sedangkan pada Google Translate justru terjadi teknik transposisi yang mana kalimat "الْمُتُونِ" yang berbentuk jamak "teks-teks" diterjemahkan ke dalam bentuk tunggal "teks".

Data 7.0

Teks bahasa sumber	Terjemahan Google Translate	Terjemahan ChatGPT

وَقَدْ زَرَعَتْ مِصْرُ أَرْبَعَةَ أَجْنَاسٍ مِنْ الْقَمْحِ فِي الْعُهُودِ الْقَدِيمَةِ،	Mesir membudidayakan empat jenis gandum pada zaman kuno	Mesir menanam empat jenis gandum pada zaman kuno
وَقَدْ ظَلَّ نَوْعُ قَمْحٍ "تَرِيتُكُمْ دِيكُو كَمْ" أَشْهَرَ الْأَنْوَاعِ, وَقَدْ ظَلَّ الْمَصْدَرُ الْأَوَّلُ لِصِنَاعَةِ الْخُبْزِ مِنْ الْعَصْرِ الْحَجَرِيِّ الْحَدِيثِ حَتَّى الْعَصْرِ الرُّومَانِيِّ وَبِدَايَاتِ الْعَصْرِ الْمَسِيحِيِّ،	dan jenis gandum “Tritik Deko Kum” tetap menjadi jenis gandum yang paling terkenal, dan merupakan sumber utama pembuatan roti dari zaman Neolitikum hingga zaman Romawi dan awal zaman Kristen.	dengan jenis gandum "تَرِيتُكُمْ دِيكُو كَمْ" (Triticum dicoccum) menjadi yang paling terkenal di antara jenis-jenis tersebut. Jenis gandum ini tetap menjadi yang paling terkenal di antara semua jenis gandum selama periode dari zaman Neolitik hingga era Romawi dan awal era Kristen.
وَكَانَ يَمْتَازُ بِسَنَابِلِهِ الثُّنَائِيَّةِ الصُّفُوفِ وَحُبُوبِهِ الْكَبِيرَةِ الْمُسْتَطِيلَةِ وَأَغْلِفَتِهِ الْمُتَلَاصِقَةِ.	Ia dibedakan dari dua bulir gandumnya, baris-barisnya, bulir-bulirnya yang berbentuk persegi panjang, dan sampulnya yang rapat.	Gandum ini ditandai dengan malai yang berjajar ganda, butiran besar berbentuk persegi panjang, dan selubung yang melekat.

Pada data kalimat di atas, dinyatakan bahwa teknik penerjemahan pada Google Translate dan ChatGPT dari bentuk jumlah fi'liyyah ke bentuk jumlah ismiyyah masih terjadi secara konsisten. Pada tabel pertama, kedua alat penerjemah menggunakan teknik harfiah dalam menerjemahkan, tentunya dengan berpacu pada bahasa sumber.

Sedangkan pada tabel kedua, Google Translate seringkali menggunakan teknik transposisi dengan mengartikan kalimat ”أَشْهَرَ الْأَنْوَاعِ“ yang seharusnya “paling terkenal di antara jenis-jenis tersebut” menjadi “jenis gandum yang paling terkenal”. Disisi lain ChatGPT justru menghapus makna kalimat ”وَقَدْ ظَلَّ الْمَصْدَرُ الْأَوَّلُ لِصِنَاعَةِ الْخُبْزِ“ dan mengartikan sesuai dengan kalimat sebelumnya.

Dan pada tabel terakhir, baik Google Translate maupun ChatGPT banyak mengadopsi teknik modulasi. Serta banyak penggunaan teknik amplifikasi seperti pada kalimat ”وَكَانَ يَمْتَازُ“ diartikan oleh ChatGPT dengan “Gandum ini ditandai”, di mana kata “gandum” pada kalimat tersebut merupakan tambahan. Sedangkan untuk

penerjemahan "بِسَنَابِلِهِ الثُّنَائِيَّةِ الصُّفُوفِ" Google Translate masih mengartikan secara harfiah sedangkan ChatGPT sudah mengartikan secara modulasi sesuai dengan bahasa target.

KESIMPULAN

Dapat disimpulkan bahwa penerjemahan teks bahasa Arab ke dalam bahasa Indonesia dengan menggunakan alat penerjemah berupa ChatGPT jauh lebih akurat dibandingkan dengan Google Translate. Hal ini didasari karena masih banyak ditemui ketidaksesuaian penggunaan kata pada penerjemahan Google Translate sehingga pesan yang terkandung tidak dapat tersampaikan secara utuh. Adapun penerjemah pada ChatGPT seringkali menggunakan teknik modulasi dan amplifikasi yang mana disesuaikan dengan bahasa target, sehingga hasil penerjemahan lebih mampu dipahami dengan mudah. Penulisan gramatika kalimat seperti huruf kapital ataupun penulisan sintaksis tata bahasa yang digunakan pada ChatGPT pun jauh lebih baik dibandingkan Google Translate. Adapun persamaan penerjemahan diantara keduanya ialah pada bentuk kata *jumlah fi'liyyah* majhul selalu benar diartikan ke dalam bentuk *jumlah ismiyyah* yang mana sesuai kaidah bahasa target (teknik transposisi). Keduanya juga dominan menggunakan teknik harfiah sebelum menggunakan teknik transposisi, jika kalimat bahasa target tidak mengharuskan menyelisihi kaidah bahasa sumber. Secara garis besar, Google Translate cenderung melakukan penekanan penerjemahan melakukan penekanan pada pada bahasa sumber sedangkan ChatGPT cenderung bahasa target.

DAFTAR PUSTAKA

Achmad, A. "Kualitas Terjemahan Teks Ilmiah Hasil Penerjemahan Mesin Google Translate Dan Bing Translator." *Indonesian Journal of Applied Linguiistics Review* 1, no. 1 (2016): 1–20. http://journal.unj.ac.id/unj/index.php/ijalr/article/view/1368.

Ahmad, Abu. *Terjemahan Kitab Mulakhkhos Qowaid Al Lughah Al Arabiyah Karya Fuad Ni'mah*. 1st ed. Jakarta, 2018.

Akmaliyah, Akmaliyah. "Model Dan Teknik Penerjemahan Kalimat Bahasa Arab Ke Dalam Bahasa Indonesia." *Al-Tsaqafa: Jurnal Ilmiah Peradaban Islam* 16, no. 1 (2016): 125–34. https://doi.org/10.15575/al-tsaqafa.v13i01.1836.

Amal, Bakhrul Khair. "Analisis Pengaruh Tingkat Pengagguran, Kesempatan Kerja, Dan Tingkat Pendidikan Terhadap Tingkat Kemiskinan Warga Yang Tinggal Di Pinggiran Kampus Universitas Negeri Medan," 2021.

Ardi, Havid. "Havid Ardi Translation Comp." *Pengantar Penerjemahan* 1 (2015): 1–228.

Bachtiar, F B. *Penerapan Metode Sitijenar (Simak Tiru Terjemah Dan Karang) Untuk Meningkatkan Kemampuan Membaca Pemahaman Teks Bahasa Arab Pada Siswa Kelas Viii a Di Mts ….* repository.um.ac.id, 2021. https://repository.um.ac.id/197823/

Bramono, Nurdin. "(Penerjemah Sebagai Bentuk Wirausaha)," 1:4–7, 2012.

Citra Putri, Tabinda. "Problematika Penerjemahan Bahasa Arab Ke Bahasa Indonesia Menggunakan Google Translate." *Seminar Nasional Bahasa Arab Mahasiswa V Tahun 2021*, 2021, 72–76.

Faris, Hamzah, and Maman Abdurrahman. "Analisis Penerjemahan Bahasa Arab Ke Bahasa Indonesia Melalui Artificial Intelligence Cjat GPT." *Al Ifadah: Jurnal Pendidikan Basa Arab Dan Pengajarannya* 7, no. 2 (2023): 222–33. https://doi.org/https://doi.org/10.52266/al-afidah.v7i2.

Farisi, Mohamad zaka Al. "Pedoman Penerjemahan Arab Indonesia." In *NBER Working Papers*, edited by Adriyani Kamsyach, Kedua., 256. Bandung: PTRemaja Rosdakarya, 2014. http://www.nber.org/papers/w16019.

Harahap, Khoirul Amru. "Analisis Kesalahan Linguistik Hasil Terjemahan Mesin Terjemah Google Translate Dari Teks Bahasa Arab Ke Dalam Bahasa Indonesia." *Jurnal Penelitian Agama* 15, no. 1 (2014): 26–43. https://doi.org/10.24090/jpa.v15i1.2014.pp26-43.

Hasanah, Ummi, Mellinda Raswari Jambak, and Moh Zawawi. "Nilai Akurasi Hasil Penerjemahan Teks Sastra Menggunakan Chat GPT (Generative Pre-Training Transformer)." *ICONITIES (International Conference on Islamic Civilization and Humanities)* 1, no. 1 (2023): 435–48. https://jurnal.usahidsolo.ac.id/index.php/SENRIABDI/article/view/1597

Khoiriyah, Hidayatul. "Kualitas Hasil Terjemahan Google Translate Dari Bahasa Arab Ke Bahasa Indonesia." *Al Mi'yar: Jurnal Ilmiah Pembelajaran Bahasa Arab Dan Kebahasaaraban* 3, no. 1 (2020): 127. https://doi.org/10.35931/am.v3i1.205.

Ma'mur, Ilzamudin. "Konsep Dasar Penerjemahan." *Alqalam* 21, no. 102 (2004): 431. https://doi.org/10.32678/alqalam.v21i102.1643.

Malik, Teknik Menerjemahkan Tarkib Washfi (fFrasa Adjektival). "Teknik Penerjemahan Tarkib Washfi (Frasa Adjektival)," 2018.

Munthe, Irawati Br. "Comparing The Translation Accuracy Between Google Translate And Professional Translator" 3, no. 1 (2023): 890–903. https://repository.usd.ac.id/49610/1/10963_s_Publikasi+Ika+Yuli+L.pdf

Perdana, Dafik Hasan. "Strategi Penerjemahan Bahasa Arab Yang Berterima Dan Mudah Dipahami." *Jurnal Bahasa Lingua Scientia* 9, no. 1 (2017): 143–60.

https://doi.org/10.21274/ls.2017.9.1.140-157.

Nabila Putri, Putri and Tatang, "Perbandingan Antara Google Translate dan Artifical Intelligence dalam Menerjemahkan dari Bahasa Arab ke Bahasa Indonesia", Jurnal Pendidikan Tambusai 8, no. 2 (2024): 19690–19696 https://jptam.org/index.php/jptam/article/view/15300

Randa, Reki. "AD-DHUHA : Jurnal Pendidikan Bahasa Arab Dan Budaya Islam." *AD-DHUHA : Jurnal Pendidikan Bahasa Arab Dan Budaya Islam* 3, no. 1 (2022): 1–11. https://online-journal.unja.ac.id/Ad-Dhuha.

Ruhmadi, Abdul, Mohamad Zaka, and Al Farisi. "Analisis Kesalahan Morfologi Penerjemahan Arab–Indonesia Pada ChatGPT." *Aphorisme: Journal of Arabic Language, Literature, and Education* 4, no. 1 (2023): 55–75. https://doi.org/10.37680/aphorisme.v4i1.3148.

Santoso, Joko. "Pengertian Dan Ruang Lingkup Morfologi." In *Linguistikid.Com*, Blog Bahasa, 2016. https://www.linguistikid.com/2016/11/pengertian-dan-ruang-lingkup-morfologi.html.

Sasti, Poetri Mardiana. "Penulisan Kata Penghubung." 14 Februari 2014. Accessed January 5, 2024. www.balaibahasajateng.kemendikbud.go.id.

Siregar, Roswani, Ferry Safriandi, Andri Ramadhan, Eka Umi Kalsum, and Masdania Zurairah Siregar. "Penerjemahan Sebagai Jembatan Antar Budaya." *Jurnal Derma Pengabdian Dosen Perguruan Tinggi (Jurnal DEPUTI)* 2, no. 1 (2022): 42–46. https://doi.org/10.54123/deputi.v2i1.109.

Suyono, Achmad, and Sugeng Hariyanto. "Perkembangan Teknologi Informasi Dan Profesi Penerjemah." *JLT – Jurnal Linguistik Terapan Politeknik Negeri Malang* 4, no. 2 (2014): 56–62. https://jurnal.polinema.ac.id/index.php/jlt/article/view/232

Umam, Mustolikh Khabibul. "Google Translate in Tarjamah Learning at Arabic Language Education UIN Walisongo Semarang." *Mantiqu Tayr: Journal of Arabic Language* 1, no. 1 (2021): 61–70. https://doi.org/10.25217/mantiqutayr.v1i1.1279.

Wuryantoro, Aris. "Analisis Hasil Mesin Terjemahan Dalam Pengajaran Penerjemahan." *Jurnal Pendidikan*, no. August (2019): 1–16. https://doi.org/10.25273/.v17i2.118